

**“Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyainya
Dalam Segala Kelimpahan”
(Upaya Penafsiran Teks Injil Yohanes 10:10b, Ditinjau dari Sudut Pandang Teologi
Disabilitas)**



**Disusun Oleh :
Nicko Agusta
(01102300)**

**Skripsi Ini Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai
Gelar Sarjana Pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana**

Yogyakarta

Juni 2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul :

**“Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyainya
Dalam Segala Kelimpahan”**

(Upaya Penafsiran Teks Injil Yohanes 10:10b, Ditinjau dari Sudut Pandang Teologi Disabilitas)

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

NICKO AGUSTA

01102300

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Ilmu Teologi

Fakultas Theologia

Universitas Kristen Duta Wacana

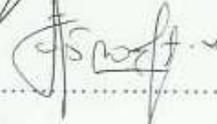
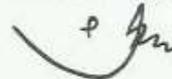
Dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Sains Teologi pada tanggal 28 Juli 2015

Nama Dosen

1. Pdt. Tabita Kartika Christiani, M.Th, Ph.D
(Dosen Pembimbing / Penguji)
2. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Jeniffer Pelupessy-Wowor, M.A
(Dosen Penguji)

Tanda Tangan



Yogyakarta, 28 Juli 2015

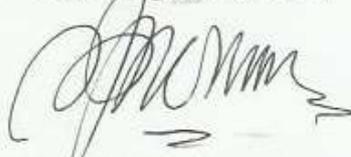
Disahkan oleh:

Dekan,




Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D

Ketua Program Studi S-1


Pdt. Wahyu Satria Wibowo, Ph.D



*“Sejenak aku menoleh pada jalan yang t’lah kutempuh
Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun, sebab jalan yang harus kulalui penuh liku,
terkadang tanpa t’rang...Tapi Tuhan membimbing, dan membuatku tenang...
Kasih Tuhan-lah yang membuatku tercengang*

Dipersembahkan kepada setiap mereka yang berjuang untuk mengangkat nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam masyarakat.

Demi Semakin Besarnya Kemuliaan Allah....

KATA PENGANTAR

Isu teologi mengenai disabilitas merupakan sebuah kajian yang masih terbilang baru dalam dunia teologi. Kesadaran akan pentingnya isu disabilitas dipergumulkan dalam bidang teologi baru dimulai sejak beberapa tahun ini. Itulah salah satu alasan sekaligus motivasi bagi penyusun untuk mengangkat isu tersebut dalam proses penyusunan skripsi ini. Membaca teks-teks Kitab Suci melalui lensa disabilitas bukanlah semudah membalikkan telapak tangan. Ada proses dimana pembaca dan penafsir perlu untuk sejenak menanggalkan lensa baca dan konsep pemikiran ‘tradisional’ yang mereka pakai selama ini. Sulit, namun menantang, itulah sekiranya jawaban singkat dari apa yang coba penyusun bahas dalam skripsi ini. Sulit, karena penyusun harus mencoba untuk mengkaji sebuah teks kuno tetapi dengan konsep ideologi dan pemikiran baru. Menantang, karena isu yang coba diangkat melalui skripsi ini masih terbilang baru dalam bidang hermeneutik Kitab Suci. Harapan penyusun melalui skripsi ini adalah semoga di masa-masa mendatang banyak teolog-teolog muda yang tertantang untuk mengkaji dan menggali lebih lanjut isu-isu kontekstual nan relevan bagi perkembangan ilmu teologi, semisal isu mengenai Disabilitas, LGBT, ekologi, dan sebagainya.

Penyusun juga menyadari bahwa dalam proses dan hasil akhir dari penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Tetapi biarlah skripsi ini boleh menjadi pijakan awal yang sederhana bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya dari kajian isu disabilitas dalam dunia tafsir Kitab Suci. Penulisan skripsi ini tak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak, untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Tuhan Yesus Kristus, yang karena cinta-Nya yang tak terbatas membuat penyusun boleh sampai pada tahap ini. Proses ziarah 5 tahun studi di Fakultas Teologi – UKDW, bukanlah sebuah perjalanan singkat yang mudah, melainkan sebuah perjalanan panjang yang di dalamnya ada berbagai macam dinamika. Sehingga, kalau penyusun boleh sampai pada saat dimana penyusun mengakhiri seluruh rangkaian panjang dari studi S1 di Fakultas Teologi – UKDW, itulah anugerah rahmat cinta Tuhan yang luar biasa.
- 2) Papa, Ibu, Javier, dan Kristo, dan seluruh keluarga besar yang senantiasa mendukung dalam cinta, doa, dan pengurbanan. Skripsi ini aku persembahkan sebagai ucapan cinta dan terima kasihku untuk segala cinta, dan dukungan doa yang tak henti-hentinya kalian naikkan untukku selama menjalani studi di tanah rantau.
- 3) Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D selaku dosen pembimbing, terima kasih untuk segala kesabaran dan kesetiaan ibu selama mendampingi saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Juga kepada Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th, dan Pdt. Jeniffer P. Wowor selaku dosen penguji skripsi, terima kasih saya haturkan sebanyak-banyaknya.
- 4) Pdt. Dr. Jozef M.N.Hehanussa, Pdt. Dr. Murtini, dan juga adik Pandu. Keluarga dosen waliku yang luar biasa. Terima kasih untuk kebersamaan kita selama ini sebagai sebuah kelompok perwalian. Sungguh merupakan sebuah anugerah kalau selama 5 tahun ini saya boleh bersama-sama dan bahkan dekat dengan dosen wali beserta keluarga. Semoga

keakraban dan keramahan yang terbangun selama ini, boleh menjadi sebuah kenangan indah, dan menyenangkan.

- 5) Teruntuk sahabatku yang terbaik, Yohanes Putra Pratama, S.Si (Teol). Terima kasih untuk segala perhatian, doa-doa, dan kebersamaan kita selama ini. Kini kita akan sama-sama melanjutkan ziarah selanjutnya, dengan titel sebagai seorang ‘kader pendeta’. Biarlah persahabatan ini boleh terus terpelihara dan dipelihara oleh Tuhan, sekalipun tak dapat dielakkan bahwa ada jatuh dan banggunya dalam persahabatan kita, tetapi itulah kenangan yang indah. Sekali lagi, terima kasih !
- 6) Untuk *group* “**kesebelasan**”. Inug, Bastian, Tria, Lidya, Fena, Agatha, Irving, Kharis, Nanda. Terima kasih telah menjadi teman sekaligus sahabat yang selalu siap menopang dan mendengarkan keluhanku. Tak terasa, kebersamaan kita secara formal selama 5 tahun akan segera dipisahkan jarak. Tapi aku yakin bahwa kasih dan cinta kita tak akan pernah putus karena jarak. Sekali lagi, terima kasih untuk kebersamaan kita, Tuhan memberkati ziarah panjang kita selanjutnya ☺
- 7) Untuk teman-teman angkatan 2010, “**Home of Harmony**”. Terima kasih telah menjadi sebuah keluarga besar yang hangat dan ramah. Semoga Tuhan pula yang senantiasa menjaga kekeluargaan kita. Terima kasih !
- 8) Untuk KKSJW GKI SW JATENG yang telah ikut ambil bagian dalam proses studi kependetaan saya.

Serta untuk semua teman-teman, dan pihak-pihak lainnya yang turut ambil bagian dalam mendukung studi saya sampai dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini selama 6 bulan. Saya mungkin tidak bisa membalas segala kebaikan kalian, tetapi perkenankanlah saya menyebutkan kalian dalam doa-doa saya agar kiranya segala yang terbaik diberikan Tuhan kepada kita semua. Akhir kata, ada peribahasa kuno yang berbunyi “*tak ada gading yang tak retak*”, tak ada sesuatupun yang sempurna, tetapi biarlah ketidaksempurnaan itu yang melengkapi kekerabatan kita.

Bilik 6, Demangan Baru – Yogyakarta,

Salam dan doa

Nicko Agusta

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Abstrak.....	ix
Pernyataan Integritas.....	x
Bab I - Pendahuluan	
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Judul Skripsi.....	3
1.4 Pembatasan Masalah.....	3
1.5 Metode Penulisan Skripsi.....	4
1.6 Tujuan dan Alasan Penulisan Skripsi.....	4
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
Bab II – “Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dalam kelimpahan” Tafsiran Yohanes 10:10b dalam kacamata non-disabilitas	
2.1 Pendahuluan.....	7
2.2 Kritik Historis Sebagai Salah Satu Metode Penafsiran Alkitab.....	7
2.3 Latar Belakang Injil Yohanes.....	8
2.4 Yohanes 10:1-21	
2.4.1 Pendahuluan.....	12
2.4.2 Tradisi, Sejarah, dan Penafsiran Yohanes 10:1-21.....	13
2.4.3 Yohanes 10:10b, “Hidup Berkelimpahan” (??).....	17
2.4.4 Bukti Kritik Historis Pada Penafsiran Yohanes 10:10b.....	21

2.5 Kesimpulan.....	22
Bab III – “Hidup Berkelimpahan” dan Relevansinya Dari Perspektif Disabilitas	
3.1 Pendahuluan.....	23
3.2 Kritik Ideologi Sebagai Metode Penafsiran Kitab Suci.....	23
3.2.1 Disabilitas Sebagai Ideologi Penafsiran.....	27
3.3 Yohanes 10:10b, dalam Perspektif Disabilitas.....	28
3.3.1 Gembala, Manifestasi Disabilitas Kristus.....	29
3.3.2 “Hidup Berkelimpahan” dan Disabilitas.....	30
3.3.2.1 Hidup Berkelimpahan: Peka Terhadap Kehidupan.....	31
3.3.2.2 Hidup Berkelimpahan: Membangun Relasi Baru Bersama Kristus.....	33
3.3.2.3 Hidup Berkelimpahan: Lepas Dari Bayang-Bayang Ketakutan.....	34
3.3.2.4 Hidup Berkelimpahan: Berani Mengungkapkan Diri.....	36
3.3.2.5 Hidup Berkelimpahan: Berani Memikul Tanggung Jawab Membangun Kerajaan Allah.....	37
3.4 “Hidup Berkelimpahan”, Disabilitas, dan Konteks Indonesia.....	38
3.5 Kritik Historis dan Pendekatan Disabilitas; Perbedaan Yang Saling Melengkapi.....	41
3.6 Kesimpulan.....	45
Bab IV	
4.1. Kesimpulan.....	46
4.2 Saran.....	48
4.2.1 Bagi Para Penyandang Disabilitas.....	48
4.2.2 Bagi Gereja.....	48
4.2.3 Bagi Masyarakat.....	51

4.3 Penutup.....	51
Daftar Pustaka.....	52

©UKDW

ABSTRAK

***“Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyainya
Dalam Segala Kelimpahan” (Upaya Penafsiran Teks Injil Yohanes 10:10b, Ditinjau dari
Sudut Pandang Teologi Disabilitas)***

Oleh: Nicko Agusta (01102300)

Penafsiran Alkitab seringkali dimonopoli oleh kepentingan-kepentingan atau ideologi tertentu. Penafsiran itu kemudian menjadi tidak dapat merespon sebuah realita masyarakat/sosial yang terjadi. Penafsiran Alkitab terhadap persoalan disabilitas dapat dikatakan sebagai sebuah usaha baru dalam dunia hermeneutik yang selama ini cenderung tidak/belum memberikan ruang terhadap isu disabilitas.

Hidup berkelimpahan yang dimaksudkan dalam Yohanes 10:10b menjadi salah satu ayat yang dipakai oleh penyusun dalam rangka merespon persoalan disabilitas dalam konteks Indonesia. Banyak tafsiran yang cenderung melihat teks ayat 10b ini dalam kaitannya dengan persoalan eskatologis (hidup berkelimpahan: upah di akhir zaman bagi orang percaya). Tetapi dalam skripsi ini penyusun melihat bahwa ada tawaran lain yang diberikan oleh ayat 10b dalam merespon persoalan disabilitas. Yohanes 10:10b memberikan tawaran sebuah proses pembangunan kehidupan yang adil, baik bagi para penyandang disabilitas, maupun yang bukan.

Kata kunci: Teologi Disabilitas, Yohanes 10:10b, Hidup Berkelimpahan, Kritik Ideologi, Penafsiran Alkitab

Lain-lain:

x+ 53 ; 2015

23 (1970 - 2011)

Dosen Pembimbing: Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D

PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Saya yang memberikan pernyataan,



Nicko Agusta

ABSTRAK

*“Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyainya
Dalam Segala Kelimpahan” (Upaya Penafsiran Teks Injil Yohanes 10:10b, Ditinjau dari
Sudut Pandang Teologi Disabilitas)*

Oleh: Nicko Agusta (01102300)

Penafsiran Alkitab seringkali dimonopoli oleh kepentingan-kepentingan atau ideologi tertentu. Penafsiran itu kemudian menjadi tidak dapat merespon sebuah realita masyarakat/sosial yang terjadi. Penafsiran Alkitab terhadap persoalan disabilitas dapat dikatakan sebagai sebuah usaha baru dalam dunia hermeneutik yang selama ini cenderung tidak/belum memberikan ruang terhadap isu disabilitas.

Hidup berkelimpahan yang dimaksudkan dalam Yohanes 10:10b menjadi salah satu ayat yang dipakai oleh penyusun dalam rangka merespon persoalan disabilitas dalam konteks Indonesia. Banyak tafsiran yang cenderung melihat teks ayat 10b ini dalam kaitannya dengan persoalan eskatologis (hidup berkelimpahan: upah di akhir zaman bagi orang percaya). Tetapi dalam skripsi ini penyusun melihat bahwa ada tawaran lain yang diberikan oleh ayat 10b dalam merespon persoalan disabilitas. Yohanes 10:10b memberikan tawaran sebuah proses pembangunan kehidupan yang adil, baik bagi para penyandang disabilitas, maupun yang bukan.

Kata kunci: Teologi Disabilitas, Yohanes 10:10b, Hidup Berkelimpahan, Kritik Ideologi, Penafsiran Alkitab

Lain-lain:

x+ 53 ; 2015

23 (1970 - 2011)

Dosen Pembimbing: Pdt. Tabita Kartika Christiani, Ph.D

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Hidup yang penuh berkelimpahan merupakan kerinduan, cita-cita, sekaligus pula harapan bagi banyak orang. Berkelimpahan seringkali diartikan atau setidaknya dikaitkan dengan kehidupan yang berkecukupan secara materi, memiliki bakat dan talenta dalam berbagai bidang kehidupan, dan lain sebagainya yang dalam kacamata manusia dapat memberi keuntungan dan kenyamanan dalam hidupnya.

Tidaklah salah ketika makna dari hidup yang berkelimpahan dipahami lewat tolok ukur materi, bakat/talenta, dan kemampuan yang dimiliki. Namun nampaknya juga kurang tepat apabila makna hidup yang berkelimpahan itu senantiasa dihitung lewat seberapa banyak materi yang dimiliki seseorang. Di dalam teks Injil Yohanes 10:1-21, yakni sebuah perikop mengenai Gembala yang Baik, dalam satu bagian di ayat 10 berbunyi demikian: “Aku datang supaya mereka mempunyai hidup (Yun: Zoe), dan mempunyainya dalam segala kelimpahan (Yun: Perisson)”¹.

Penyusun mengakui bahwa apabila diperhatikan secara sepintas, nampaknya tidak ada yang salah dalam teks itu. Bahkan bisa dikatakan teks ini mampu mempesona pembacanya terkhusus pada anak kalimatnya. Ketika teks ini diperhadapkan pada sebuah kondisi dimana yang tidak ada masalah, semuanya berjalan baik-baik saja, maka betul bahwa teks ini akan berbunyi sangat nyaring ketika ia ditafsirkan dan dikotbahkan. Akan tetapi apa yang akan terjadi ketika teks ini kemudian diperhadapkan pada sebuah situasi yang rumit? Belum tentu ia akan semudah, dan senyaring seperti dalam keadaan yang baik tadi.

Keadaan dunia masa kini, dimana pembaca teks Injil Yohanes ini hidup adalah zaman yang tidak mudah. Ada begitu banyak masalah yang dihadapi oleh teks-teks Kitab Suci, salah satu masalah yang krusial adalah soal diskriminasi. Terkhusus dalam konteks penulisan skripsi ini adalah

¹ Menarik diperhatikan bahwa kata *zoe* (hidup) muncul sebanyak 135 kali dalam seluruh Perjanjian Baru, 36 kali diantaranya muncul dalam Injil Yohanes. Menurut Raymond E. Brown kata “hidup” merupakan kata favorit dalam teologi Yohanes. Brown menyimpulkan kemudian bahwa Injil Yohanes merupakan Injil kehidupan, karena tujuan utama Injil ini adalah berita tentang kehidupan kekal. Raymond Brown, *The Gospel According to John I – XII*, (New York: Doubleday & Company, Inc., 1985) h.505

diskriminasi terhadap kaum penyandang disabilitas. Disinilah teologi dituntut untuk mampu mengartikulasikan teks-teks Kitab Suci ke dalam bahasa yang relevan serta kontekstual.

Konteks pembaca komunitas Yohanes tentu berbeda jauh dengan kondisi sekarang. Jika di masa lampau Injil Yohanes harus berhadapan sistem agama dan budaya yang mengekang, maka sekarang ini menghadapi persoalan-persoalan yang jauh lebih kompleks.² Dalam pembahasan skripsi ini secara khusus penyusun mencoba untuk memperhadapkan teks Injil Yohanes 10:10b dengan realita disabilitas yang ada dalam lingkungan masyarakat.

Realita mengenai disabilitas tentu merupakan sebuah realita yang tak dapat dipungkiri. Indonesia secara khusus, menurut data yang dimiliki oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia, sampai dengan tahun 2010 terdapat kurang lebih 11.580.117 penyandang disabilitas (disabilitas intelektual, penglihatan, pendengaran, dan fisik).³ Dilihat dari angkanya tentu bukan sebuah bilangan yang kecil, dan tidak bisa dianggap sepele begitu saja. Penyebab tingginya angka disabilitas ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; akibat kecelakaan, penyakit tertentu (polio, skoliosis, lordosis, stroke, dan sebagainya), faktor genetika, dan akibat kelalaian pada masa kehamilan (kegagalan praktik aborsi).⁴

Berangkat dari konteks keprihatinan terhadap tingginya angka penyandang disabilitas –terkhusus dalam konteks Indonesia- inilah, kemudian penyusun ingin mengetahui bagaimana teks Injil Yohanes yang berbicara mengenai hidup dalam kelimpahan, sebagaimana tertulis dalam ayat 10b dapat memberi makna baru pada realita disabilitas yang ada. Sehingga, teks ini menjadi utuh secara makna ketika diperhadapkan pada konteks yang demikian.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan bertitik tolak pada teks Injil Yohanes 10:1-21, terkhusus pada ayat 10b, dan dengan mencoba mempertemukan teks ini dengan realita sosial masyarakat penyandang disabilitas. Penyusun mencoba untuk merumuskan latar belakang diatas ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

² Michael H. Crosby, *Apakah Engkau Mengasihi Aku? Pertanyaan-pertanyaan Yesus Kepada Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), h. xxxi

³ Diakses dari laman http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/lang--id/wcms_2346.html (diakses 30 Januari 2015)

⁴ Diakses dari laman <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/.../1527> (diakses 4 Februari 2015)

1. Bagaimana makna ‘hidup dalam kelimpahan’ pada teks Yohanes 10:10b dapat memberikan makna baru bagi para penyandang disabilitas ?
2. Bagaimana perikop ini menjadi relevan ketika diperhadapkan dengan realita disabilitas yang terjadi dalam konteks sosial di Indonesia ?

Kedua pertanyaan inilah yang akan coba dijabarkan dan dijawab oleh penyusun dalam skripsi ini melalui penafsiran terhadap teks Yohanes 10:10b menggunakan pendekatan teologi disabilitas.

1.3 Judul Skripsi

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penyusun memberi judul pada skripsi ini :

**“Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyainya
Dalam Segala Kelimpahan”
(Upaya Penafsiran Teks Injil Yohanes 10:10b, Ditinjau dari Sudut Pandang Teologi
Disabilitas)**

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam skripsi ini penyusun memfokuskan pembahasan secara mendalam pada teks Yohanes 10:10b, yang dimana teks itu berbicara soal hidup (*zoe*) dalam kelimpahan (*perisson*). Akan tetapi, supaya penyusun dapat melihat teks ini secara utuh, maka penyusun juga akan tetap melihat konteks-konteks yang menyekitarnya. Oleh sebab itu, penyusun juga akan tetap memberikan perhatian pada pasal 10:1-21 secara utuh, dan juga tetap akan memberikan perhatian pada pasal 9. Sebab, tidak bisa dipungkiri bahwa munculnya perikop di pasal 10 ini (yang mana ayat 10b menjadi bagian di dalamnya) tidak lepas dari peristiwa yang terjadi di pasal 9, ketika Yesus menyembuhkan seorang buta yang memicu reaksi keras dari ahli taurat dan para farisi (*hoi ioudaioi*).⁵

Penafsiran pada ayat 10b ini kemudian akan diperjumpakan dengan realitas disabilitas, sekaligus ditinjau dengan pendekatan teologi disabilitas sehingga teks ini kemudian dapat memberikan

⁵ Michael H. Crosby, *Apakah Engkau*, h.172

makna baru yang lebih relevan dan kontekstual dengan keadaan/kondisi sosial masa kini, khususnya terhadap realita disabilitas. Dengan demikian, demi konsistensi penulisan dan pembahasan skripsi ini, penyusun tidak akan membahas hal-hal lain diluar fokus skripsi ini, sebagaimana yang telah penyusun tuliskan diatas.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun akan memakai metode studi literatur/kepastakaan yang mendukung serta relevan dengan tema yang diangkat oleh penyusun dalam skripsi ini. Sedangkan, dalam menafsirkan teks Yohanes 10:10b, penyusun akan mencoba mendekati dan menafsirkan teks dengan menggunakan metode hermeneutik kritik ideologi (*ideological criticism*).

Metode kritik ideologi adalah usaha mendekati teks dengan melihat ideologi yang dibangun melalui teks, berdasarkan realita sosial dan politik yang terjadi. Kritik ideologi sendiri akan membongkar teks Kitab Suci guna melihat bagaimana bahasa dan arti dari teks itu dapat memberi makna, menyoroti diskursus-diskursus teologis yang terdapat dalam teks, serta melihat bagaimana teks itu dengan segala konteks-konteksnya dapat mempengaruhi pembacanya di masa kini dalam *setting* sosial yang tentu berbeda dengan masa teks.⁶

Maka dalam proses penafsiran ini, penulis membongkar teks guna mencari makna serta diskursus-diskursus teologi baru yang relevan serta kontekstual dengan permasalahan disabilitas, sebagaimana yang diajukan penyusun dalam skripsi ini. Selain itu, penyusun juga hendak membandingkan sekaligus mencari benang merah antara hasil olah penafsiran kritik historis dengan hasil oleh penafsiran kritik ideologi. Hasil perbandingan itulah yang menjadi fokus utama dalam skripsi ini.

1.6 Tujuan dan Alasan Penulisan Skripsi

Keprihatinan mengenai permasalahan disabilitas menjadi salah satu fokus baru dalam cabang ilmu Teologi. Penyandang disabilitas dalam praktik nyata kehidupan ini seringkali menjadi masyarakat kelas dua, akibat ketidakadilan sosial yang dilakukan oleh masyarakat yang mencap diri sebagai ‘orang normal’ atau orang tanpa disabilitas. Bahkan seringkali disabilitas dikaitkan sebagai akibat aib atau dosa yang pernah dilakukan oleh yang bersangkutan atau karena orang

⁶ George Aichle, Fred W. Burnett, et al, *The Postmodern Bible*, (New York: Vail-Ballou Press, 1995) h.272-273

tua mereka dahulu. Sehingga, latar belakang inilah yang membuat para penyandang disabilitas dinomor duakan dalam berbagai aspek dan level kehidupan.

Dipihak lain, banyak orang mengidam-idamkan hidup yang sukses, berkecukupan, mapan, dan diberkati. Sehingga tak pelak lagi banyak orang menginterpretasikan secara gegabah bahwa dengan menjadi Kristen, maka hidup akan berbalik menjadi indah dalam segala sesuatunya. Salah satu teks yang menjadi senjata ampuh membela ideologi semacam ini adalah teks Yohanes 10:10b “Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyaiinya Dalam Segala Kelimpahan”.

Dua hal yang berbeda jauh, bagaikan langit dan bumi, namun juga dua hal yang menarik untuk diperjumpakan. Satu sisi adalah golongan masyarakat yang seringkali dilecehkan karena keterbatasan fisik yang mereka miliki, di sisi yang lain adalah golongan orang yang memimpikan hidup mapan dalam segala aspek sebagai efek samping dari mengimani Kristus.

Teologi sebagai bagian dari ilmu menawarkan banyak media dalam menginterpretasikan teks maupun me-reinterpretasikan teks. Termasuk juga dalam hal bagaimana teologi sebagai ilmu ditantang untuk memberikan pendamaian pada dua sisi yang berbeda itu. Maka, menarik rasanya apabila satu teks yang sama (Yohanes 10:10b) dipakai sebagai media memperjumpakan dua hal yang berbeda itu supaya kemudian teks ini memberikan makna yang utuh dan penuh bagi, bukan hanya bagi orang-orang yang merindukan kemapanan, tetapi juga khususnya kepada para penyandang disabilitas.

Melalui pendekatan teologi disabilitas, diharapkan para pembaca diberikan alternatif baru dalam membaca teks Yohanes 10:1-21 umumnya, dan Yohanes 10:10b khususnya. Inilah yang menjadi tujuan sekaligus alasan mengapa penyusun, mengajukan skripsi dengan judul: **“Aku Datang Supaya Mereka Mempunyai Hidup, dan Mempunyaiinya Dalam Segala Kelimpahan” (Upaya Penafsiran Teks Injil Yohanes 10:10b, Ditinjau dari Sudut Pandang Teologi Disabilitas).**

1.7 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

- Bab I : **Pendahuluan**
(berisi latar belakang penyusunan skripsi, mencakup: latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, judul skripsi, tujuan dan alasan penulisan, serta sistematika penulisan skripsi ini)
- Bab II : **“Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dalam kelimpahan” Tafsiran Yohanes 10:10b dalam kacamata non-disabilitas**
(pengantar Injil Yohanes, melihat tafsiran terhadap teks ini pada umumnya oleh para penafsir Alkitab berdasarkan metode kritik historis, dan mencoba melihat apakah ada respon dari teks ataupun tafsiran-tafsiran itu pada realita disabilitas)
- Bab III : **“Hidup Berkelimpahan” Dan Relevansinya Dari Perspektif Disabilitas**
(Tafsiran terhadap ayat 10b dari perspektif disabilitas, dan membandingkan antara hasil tafsir disabilitas dengan hasil tafsir dengan menggunakan metode kritik historis)
- Bab IV : **Kesimpulan dan Penutup**
(didalamnya mencakup relevansi, ataupun usulan dan saran terhadap gereja maupun pembaca.)

TIDAK ADA BAB 5

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aichele, George Fred W. Burnet (et al.), *The Postmodern Bible*, (New Haven: Yale University Press, 1995)
- Andinach, Pablo R. dan Alejandro F. Botta, *The Bible And The Hermeneutics of Liberation*, (Atlanta: Society of Biblical Literature, 2009)
- Beutler, Johannes dan Robert T. Fortna (eds.), *The Shepherd Discourse of John 10 and Its Context*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1991)
- Bergant, Dianne dan Robert J. Karris (eds.), *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002),
- Bultmann, Rudolf, *The Gospel of John: a Commentary*, (Oxford: Basil Blackwell, 1971)
- Christiani, Tabita K. Robert Setio (et al.), *Disability Discourse for Theological Institution in Indonesia*, (Yogyakarta: Duta Wacana Christian University, PERSETIA, 2011)
- Crosby, Michael H., *Apakah Engkau Mengasihi Aku? Pertanyaan-pertanyaan Yesus Kepada Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009)
- Eisland, Nancy L., *The Disabled God*, (Nashville: Abingdon Press, 1994)
- Ermatinger, James W., *Daily Life In the New Testament*, (Connecticut: Greenwood Press, 2008)
- Fritzson, Arne, "Disability and Meaning" Dalam *Interpreting Disability: A Church of All and for All*, (Switzerland: World Council of Churches, 2004),
- Guthrie, Donald, *Introduction to the New Testament*, (London: Inter-Varsity Press, 1970)
- Hadiwiyata, A.S., *Tafsiran Injil Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008)
- Hayes, John J dan Carl R. Holladay, *Pedoman Penafsiran Alkitab*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999),
- Kysar, Robert., *Voyages With John: Charting the Fourth Gospel*, (Texas: Baylor University Press, 2005) (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009),
- _____, *Injil Yohanes Sebagai Cerita*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003)

- Knight, David, *Menggapai Yesus*, (Jakarta: Obor, 2001),
- Longchar, Wati, *Is God Disabled? Dalam Disability Discourse for Theological Institution in Indonesia*, (Yogyakarta: Duta Wacana Christian University – Persetia, 2011)
- Marxsen, Willi, *Introduction to The New Testament*, (Philadelphia: Fortress Press, 1976)
- Riyadi, St.Eko, *Yohanes*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011)
- Sugirtharajah, R.S., *The Bible and the Thirld World*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2001)
- Sofield, Lughlan Caroll Julino (et al.), *Desing for Wholeness*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Terrell, Vicki, “Impairment Gift and Struggle”, dalam *Oh Light: An Anthology of Writings and Reflections to Enrich the Spirit*, ed.By Anna Gilkinson (New Zealand: Disability, Spirituality and Faith Network with Whitireia Publishing, 2008)
- Wiersbe, Warren *Hidup Di Dalam Kristus*, (Bandung: Kalam Hidup, 2009)

ARTIKEL – JURNAL

- Amanda Shao Tan, “The Disabled Christ”, *Phronesis*, Vol.2/March 1995
- Jane Shields, “Faith and Disability: all are welcome”, *The Pastoral Review*, Vol.4, Issue 5
- Jerome H. Neyrey, “The “Noble” Shepherd in John 10”, *Journal of Biblical Literature* Vol.120/No.2/2011
- K.Baileys, “Shepherd Poems of John 10”, *Theological Review* Vol.14, April 1993
- Konfesi Gereja Kristen Indonesia 2014
- Vicki Terrell, “Celebrating Just Living with Disability in the Body of Christ”, *The Ecumenical Review*, Dec.2012

SUMBER INTERNET

- http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/lang--id/wcms_2346.html
- <http://ww.biblestudytools.com/zoe>
- <http://www.pbs.org/wgbh/pages/frontline/shows/religion/story/john.html>
- <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/.../1527>
- <http://www.biblicalarchaeology.org/daily/biblical-topics/new-testament/gospel-of-john-commentary-who-wrote-the-gospel-of-john-and-how-historical-is-it/>